

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pra-eksperimental* dengan menggunakan *static-group comparison design*. Metode ini menggunakan tes sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) kemudian nanti dilakukan tes setelah dilakukannya perlakuan (*post test*) pada kelompok yang diberikan perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan *pre-test* dan *post test*, namun tanpa diberikan perlakuan dengan tujuan mengetahui pemberian perlakuan menghasilkan perubahan atau tidak. Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut:

<i>Subjek</i>	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
K-A	O	I	O ₁ -A
K-B	O	-	O ₁ -B

Gambar: Bentuk rancangan *static-group comparison design*

Keterangan:

- K-A : Subjek yang mengalami stres hospitalisasi (perlakuan)
- K-B : Subjek yang mengalami stres hospitalisasi (kontrol)
- : Tidak diobservasi dan tidak dilakukan intervensi
- O : Observasi tingkat stres hospitalisasi sebelum bermain mozaik
- I : Intervensi (terapi bermain mozaik)
- O₁ (A+B) : Observasi tingkat stres hospitalisasi sesudah bermain mozaik
(kelompok perlakuan dan kontrol)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia 4-6 tahun yang dirawat inap di Ruang Anak (Strawberry, Bluebery, Chery,Raspbery) Rumah Sakit Islam UNISMA, Kota Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien anak berusia 4-6 tahun yang mengalami stres hospitalisasi di ruang anak RSI UNISMA Kota Malang. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Federer yaitu:

$$(n-1) \times (t-1) \geq 15$$

Keterangan:

t = Jumlah kelompok

n = jumlah subjek per kelompok

$$(n-1) \times (t-1) \geq 15$$

$$(n-1) \times (2-1) \geq 15$$

$$n-1 \geq 15$$

$$n \geq 16$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Federer besar sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16. Untuk mengantisipasi adanya *drop out* atau hilangnya unit eksperimen maka dilakukan perhitungan dengan rumus $n' = (n/1-f)$.

Keterangan:

n' = Jumlah sampel penelitian

n = Besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi drop out ($f = 0,1$)

$n' = (n/1-f)$

$n' = (16/1-0,1)$

$n' = (16/0,9)$

$n' = 17,77$ dibulatkan menjadi 18

Jadi, sampel yang digunakan apabila terjadi drop out adalah 18 responden. Sehingga, besar sampel pada masing-masing kelompok adalah 18 responden, dan total sampling adalah 36 responden.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel tidak diambil secara acak, melainkan disesuaikan dengan kriteria, atau sifat tertentu. Kriteria sampel pada penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kriteria Inklusi

- Anak usia pra sekolah 4-6 tahun
- Anak yang telah rawat inap minimal 2 hari
- Anak yang mengalami stres hospitalisasi
- Tingkat kesadaran compos mentis
- Anak dengan penyakit akut
- Anak bersedia menjadi responden
- Orang tua/ keluarga yang menjaga setuju anaknya menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- Anak dengan *bed rest*
- Anak dengan penyakit kronis
- Anak dalam keadaan masa kritis
- Anak yang mengonsumsi obat-obatan anti stres dan ansietas
- Anak dengan kebutuhan khusus (anak autisme, anak dengan penyakit hidrosefalus, anak yang hiperaktif, anak tunagrahita, anak yang berada di ruangan isolasi).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu:

- Variabel bebas: Terapi bermain mozaik
- Variabel terikat: tingkat stres hospitalisasi pada anak usia 4-6 tahun

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Terapi Bermain Mozaik terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring/Penilaian
1.	Terapi bermain mozaik	Aktivitas yang dilakukan anak saat di rumah sakit saat tidak diberikan terapi pengobatan yang diisi dengan permainan mozaik yang berupa menempelkan potongan-potongan kertas kecil dengan menempelkan menggunakan lem pada pola gambar yang disediakan oleh peneliti dan sudah dipilih sesuai dengan kesukaan anak yang dilakukan selama 20 menit dalam 1 hari	Anak terlihat tenang dan senang saat bermain mozaik dengan alat permainan yang disediakan. Anak mau untuk bermain mozaik	SOP Mozaik	-	-

			intervensi, dan dilakukan 2 hari intervensi.							
2.	Tingkat hospitalisasi	stres	Perubahan respon psikologis yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang diukur dengan alat ukur kuesioner <i>Preschool Anxiety Scale</i> yang dilakukan sebelum permainan dan setelah dilakukan permainan yang dilakukan 2 hari intervensi, setiap 1 hari intervensi dilakukan selama 20 menit.	Tingkat stres hospitalisasi seperti menangis, berteriak, takut terhadap tenaga kesehatan, menolak tindakan perawatan berkurang.	Kuesioner <i>Anxiety Scale</i> (Spence & Rapee, 1999)	<i>Preschool</i>	Rasio	Skor Stres Hospitalisasi Dengan total 0-112, sesuai hasil pengukuran dengan instrumen		

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua sesuai kebutuhan variabel penelitian yaitu:

1. Instrumen Variabel Independen (Bebas)

Untuk terapi bermain mozaik instrumen berupa pola gambar yang telah disediakan, kertas warna-warni yang telah dipotong kecil-kecil, lem kertas, wadah kecil untuk potongan kertas kecil-kecil yang dibedakan setiap warna.

2. Instrumen Variabel Dependen (Terikat)

Untuk tingkat stres hospitalisasi, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Preschool Anxiety Scale* yang telah diterjemahkan serta dilakukan pengujian untuk menunjukkan bahwa alat ukur *Preschool Anxiety Scale* telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Spence & Rapee, (1999) sehingga kuisisioner ini bisa digunakan. Kuisisioner ini memiliki jumlah total butir soal yang terdiri dari 28 pertanyaan, dengan kisi-kisi kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Preschool Anxiety Scale*

Indikator	No. Pertanyaan
Kecemasan umum	1, 4, 8, 14, dan 28
Kecemasan sosial	2, 5, 11, 15, 9, dan 23
Gangguan obsesif kompulsif	3, 9, 18, 21, dan 27
Ketakutan cedera fisik	7, 10, 13, 17, 20, 24, dan 26
Kecemasan perpisahan	6, 12, 16, 22, dan 25

Instrumen ini dapat diisi dengan tanda *checklist* (✓) pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kondisi responden. Kuisisioner ini diisi oleh setiap orang tua/keluarga yang menjaga responden yang kriterianya sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Skor *Preschool Anxiety Scale*

Skor	Keterangan
0	Tidak sama sekali
1	Jarang
2	Kadang-kadang
3	Cukup sering
4	Sangat sering

Total skor pada kuesioner *Preschool Anxiety Scale* adalah 112, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Skor *Preschool Anxiety Scale*

Hasil Skor	Keterangan
< 28	Stres Ringan
28-56	Stres Sedang
57-84	Stres Berat
>85	Stres Sangat Berat

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSI UNISMA Kota Malang, Waktu penelitian berlangsung selama 6 minggu sejak 25 Maret-4 Mei 2024.

3.7 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, Adapun proses pengumpulan data yang harus dilakukan:

1. Mengurus surat ijin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Direktur RSI UNISMA Kota Malang.
2. Mengajukan perijinan kepada Kepala Ruang Anak RSI UNISMA Kota Malang.
3. Menentukan sampel yang menjadi 2 kelompok, satu diberikan terapi bermain mozaik, dan satu lagi tidak diberikan perlakuan.

4. Melihat data diri, dan diagnosa medis penyakit pada rekam medis pasien, dan memilih pasien sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, kemudian mengambilnya sebagai responden.
5. Untuk pasien pertama yang didapat diambil untuk responden terapi bermain mozaik, dan untuk pasien kedua yang didapat, tidak diberikan perlakuan apapun, begitu seterusnya hingga mencapai target responden yang ke 36.
6. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan maksud dari penelitian kepada orang tua/wali responden, kemudian orang tua/ wali responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan.
7. Untuk responden yang orang tuanya telah menyetujui *inform consent*, diberi kuisisioner *preschool anxiety scale* untuk mengetahui tingkat stres hospitalisasinya pada hari pertama pertemuan dan melakukan proses pendekatan pada kelompok perlakuan, dan observasi sikap yang ditunjukkan oleh responden pada kelompok kontrol.
8. Terapi bermain mozaik dilakukan selama 20 menit pada hari kedua pertemuan.
9. Hari ketiga dilakukan terapi bermain mozaik Kembali selama 20 menit. Setelah 30 menit, peneliti memberikan kuisisioner *preschool anxiety scale* setelah dilakukannya terapi bermain mozaik kepada orang tua responden untuk melihat perbedaannya tingkat stres hospitalisasi pada responden.
10. Untuk responden yang telah ditetapkan menjadi kelompok kontrol akan peneliti berikan kuisisioner *preschool anxiety scale* pada hari yang sama dengan responden yang telah diberikan terapi bermain mozaik kepada orang

tua responden, serta mengobservasi sikap yang ditunjukkan oleh responden pada kelompok kontrol pada hari ke-3.

3.8 Cara Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing yaitu kegiatan untuk memeriksa kelengkapan dari isian formulir maupun lembar observasi, jika ada yang belum diisi maka diminta untuk melengkapi.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengaplikasikan jawaban-jawaban dari responden dalam bentuk angka atau bilangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kode pada bagian tertentu untuk mempermudah waktu pentabulasian dan analisa data yaitu:

a. Jenis Kelamin

Laki-laki: diberi kode 1

Perempuan: diberi kode 2

b. Usia

Usia 4: diberi kode 1

Usia 5: diberi kode 2

Usia 6: diberi kode 3

c. Hari rawat

Hari rawat 3-4: diberi kode 1

Hari rawat ≥ 5 : diberi kode 2

d. Perawatan di rumah sakit yang ke:

Pertama: diberi kode 1

Kedua: diberi kode 2

≥ 3 : diberi kode 3

3. *Scoring*

Scoring merupakan penilaian untuk setiap pertanyaan atau untuk menentukan rentang nilai terendah hingga yang tertinggi. Proses ini dilakukan setelah kode jawaban atau hasil observasi telah ditetapkan, sehingga tiap jawaban responden dapat diberikan nilai:

Stress ringan = <28

Stres sedang = 28-56

Stres berat = 57-84

Stres sangat berat = >84

4. *Tabulating* (tabulasi)

Tabulating adalah kegiatan mengumpulkan dan menghitung data dari hasil pengkodean yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah *entry data*. Data diolah dengan menggunakan SPSS *for windows versi 26*.

5. *Entry Data*

Proses memasukkan data hasil tabulasi kedalam master tabel atau data base computer.

3.9 Penyajian Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dalam bentuk distributif. Penelitian ini, menganalisa data dengan metode statistik univariat untuk menggambarkan data demografi dalam penelitian ini

yaitu jenis kelamin, usia, hari rawat, riwayat pengalaman dirawat inap di rumah sakit, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat yang berbentuk kategori, kemudian dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain mozaik terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia 4-6 tahun selama proses perawatan di ruang anak RSI UNISMA Kota Malang. Sebelum dilakukan uji statistik pada analisa bivariat, data akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mozaik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Variabel Dependent	Kelompok	N	p-value	Kesimpulan
Tingkat Stres Hospitalisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun	<i>Pre Test</i> perlakuan	36	0.553	Normal
	<i>Post Test</i> Perlakuan		0.080	Normal
	<i>Pre Test</i> Kontrol		0.553	Normal
	<i>Post Test</i> Kontrol		0.231	Normal

*Tingkat kemaknaan Asimp.sig>0,05

Berdasarkan tabel 3.5 pada hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk pada tingkat stres hospitalisasi pada kelompok perlakuan didapatkan nilai p-value *pre test* 0,553 (>0,05) dan p-value *post test* 0,080 (>0,05). Sementara itu, total kelompok kontrol didapatkan nilai p-value *pre test* 0,553 (>0,05), dan p-value *post test* 0,231 (>0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat stres hospitalisasi berdistribusi normal. Karena data

berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji *paired t-test*.

Uji Paired T-Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* tingkat stres hospitalisasi pada kelompok intervensi. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H1= ada perbedaan skor stres hospitalisasi *pre-test* dan *post-test*, yang artinya ada pengaruh terapi bermain mozaik terhadap tingkat stres hospitalisasi pada anak usia 4-6 tahun.

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji *Paired T-Test* jika *p value* < 0,05 maka H1 diterima. Sebaliknya, jika nilai *p value* > 0,05 maka H1 ditolak. H1 diterima ini artinya terdapat perbedaan tingkat stres hospitalisasi pada anak usia 4-6 tahun sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain mozaik.

3.10 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin dari lahan penelitian sebelum mendistribusikan kuesioner kepada subjek penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Pengajuan *Ethical Clearance*

Semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek harus dibawah naungan pengawasan KEPK. Sebelum, melakukan penelitian peneliti mengajukan *ethical clearance* ke kesehatan melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSI UNISMA (No.16/KEPK/RSI-U/III/2024).

2. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi responden)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* agar

subjek penelitian paham dengan maksud, tujuan, dan dampak dari penelitian. Peneliti tidak bisa memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghargai keputusannya. Responden juga diberikan kesempatan untuk ikut maupun mengundurkan diri dari keikutsertaannya dalam penelitian.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Setiap responden memiliki privasi dan kebebasan pemberian informasi, maka dari itu peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek penelitian. Peneliti hanya menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya kelompok skor data dan hasil proses analisa data hasil penelitian yang dilaporkan.

5. *Nonmaleficence*

Penelitian ini tidak merugikan atau membahayakan responden. Dalam penelitian ini mempertimbangkan kondisi, resiko, serta keselamatan pasien menjadi pertimbangan utama dalam penelitian.

6. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan dan keterbukaan dijaga oleh peneliti dengan cara peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan tidak membedakan perlakuan kepada responden satu dengan yang lain.